

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemberian cairan merupakan aspek terpenting dan menjadi intervensi utama di dunia untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan pada individu, pengelolaan keseimbangan cairan dan elektrolit pada tubuh dikatakan penting karena cairan anak dalam tubuh berjumlah 90%, cairan tersebut terdiri dari cairan intraseluler dan ekstraseluler tersebar ke seluruh tubuh seperti Paru-Paru, Kulit, Otak, Darah, dan Tulang. Cairan dalam tubuh sangat dibutuhkan oleh organ tubuh karena berfungsi untuk mengoptimalkan sistem tubuh sehingga metabolisme dapat berjalan dengan baik. *World Health Organization (WHO)* Mengatakan bahwa di dunia pengelolaan manajemen pemberian cairan sangat penting untuk menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh (Homeostasis). Cairan juga berpengaruh untuk pembentukan sel, sarana transportasi oksigen ke seluruh tubuh, pengaturan suhu tubuh, dan juga berpengaruh terhadap sistem pencernaan (dr.Shaddharth, dkk.2015).

Menurut Hidayat,A (2013) mengatakan kebutuhan dasar manusia sangat penting bagi tubuh dalam mempertahankan fungsi tubuh individu, Seperti yang telah dijelaskan oleh Abraham Maslow bahwa kebutuhan manusia terdiri dari Kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan kasih sayang, penghargaan, serta aktualisasi diri. Manusia tidak lepas dari kebutuhan dasar salah satunya adalah kebutuhan cairan dan elektrolit. kebutuhan cairan pada anak berbeda dengan

orang dewasa karena anak memiliki metabolisme yang lebih tinggi di bandingkan orang dewasa. Anak memiliki permukaan tubuh yang lebih luas dan presentase air yang lebih tinggi.

Tindakan monitor intake dan output cairan dan pemberian asupan cairan menjadi intervensi utama di Indonesia untuk mengatasi masalah kesehatan gangguan keseimbangan cairan. Manajemen pemberian cairan memiliki fungsi untuk menjaga keseimbangan cairan dan mencegah komplikasi akibat kekurangan cairan, sedangkan monitor intake dan output cairan bertujuan untuk mencegah terjadinya kondisi kekurangan cairan. Tindakan pemberian cairan ini sangat di perlukan untuk tubuh yang mengalami dehidrasi atau kekurangan cairan. Akibat kurangnya suplay cairan ke seluruh tubuh dapat ditandai dengan gejala klinis seperti turgor kulit tidak kembali selama 2 detik, mukosa bibir kering, mata cekung, urin berwarna pekat dll.

Pengaturan keseimbangan cairan ini di pengaruhi oleh hormon *Anti Diuretik Hormon* (ADH), aldosteron, prostaglandin, dan glukortikoid. Hormon-hormon tersebut akan mengirimkan implus kepada hipotalamus dan kelenjar pituitari untuk merangsang rasa haus sebagai bentuk pertahanan dalam mempertahankan homeostatis tubuh, sehingga tubuh mendapat asupan cairan dan tetap mempertahankan dalam keadaan homeostasis.. Dalam keadaan tubuh tidak homeostasis pemenuhan kebutuhan cairan ini harus segera terpenuhi sebab, ketika tubuh tidak mendapatkan cairan untuk mempertahankan homeostasisnya maka

tubuh akan mengalami kondisi dimana tubuh dalam keadaan kekurangan cairan (Syok Hipovolemik).

Perawat berperan penting dalam pemberian asuhan keperawatan untuk individu, sehingga individu dapat mencapai kemampuan hidup yang sehat. Peran perawat sesuai dengan wewenang, tanggung jawab, dan etika dalam profesi keperawatan, yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan yang terdiri atas pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi. Asuhan keperawatan tersebut tidak lepas dari tindakan yang akan perawat terapkan kepada pasien. Tindakan tersebut salah satunya adalah tindakan memberikan asupan cairan dan memonitor asupan intake dan output cairan dalam upaya memenuhi kebutuhan cairan.

Monitor intake dan output cairan serta pemenuhan asupan cairan anak dengan demam berdarah *dengue* sangat penting di berikan, hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan homeostatis tubuh. Pada dasarnya pasien dengan penyakit demam berdarah *dengue* memiliki resiko kehilangan cairan, disebabkan oleh virus yang menyerang plasma darah sehingga menyebabkan pembuluh darah mengalami kebocoran dari intraseluler ke cairan ekstraseluler (Widiawati et al., 2017).

Berdasarkan fakta-fakta yang penulis angkat dari penelitian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pemenuhan kebutuhan cairan sangat dibutuhkan untuk tubuh. Selain untuk mengoptimalkan fungsi organ-organ tubuh, cairan juga memiliki fungsi untuk mengangkut zat makanan ke sel serta

melancarkan metabolisme. Pada pasien dengan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Terapi pemberian cairan dibutuhkan untuk menggantikan plasma darah yang bocor ke bagian ekstraseluler sehingga dapat mencegah terjadinya syok pada pasien. Pemberian cairan dapat meredakan demam khususnya pada kasus demam berdarah, karena pada pasien demam tubuh akan kehilangan banyak cairan (dehidrasi) disebabkan karena terjadinya penguapan dalam tubuh sehingga menimbulkan masalah ketidakseimbangan cairan dan elektrolit. Karena itu untuk mempertahankan homeostasis tubuh memerlukan asupan cairan yang seimbang dengan konsentrasi tubuh sehingga tubuh dapat mempertahankan keseimbangan cairannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Demam berdarah *dengue* sangat mengganggu keseimbangan cairan karena adanya kebocoran dari cairan intraseluler ke ekstreaseluler, kebocoran tersebut menyebabkan kondisi tubuh tidak dapat mempertahankan homeostasisnya karena kurangnya cairan dalam tubuh. Melihat pentingnya pemberian cairan untuk mempertahankan homeostatis dalam tubuh maka penulis ingin mengetahui bagaimana perbedaan dan pelaksanaan pemberian cairan serta monitoring intake dan output cairan pada anak dengan gangguan keseimbangan cairan di Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan dari Karya Tulis Ilmiah yang akan di laksanakan ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum:**

Untuk mengetahui pengaruh dari tindakan monitor intake dan output untuk anak dengan Demam Berdarah *Dengue* di Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun.

### **1.3.2 Tujuan Khusus:**

- a. Mengetahui deskripsi gambaran anak dengan kebutuhan cairan pada kasus DBD di Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun.
- b. Mengetahui hasil perubahan intake dan output cairan pada anak dengan kasus DBD.

### **a. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

Manfaat Karya Tulis Ilmiah yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil Karya Tulis Ilmiah ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pemberian cairan serta monitor intake dan output cairan untuk pasien dengan Demam Berdarah *Dengue* (DBD).
- b. Hasil Karya Tulis Ilmiah ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi rumah sakit, sebagai masukan untuk membantu proses berjalannya suatu intervensi keperawatan sehingga dapat menjadi pengobatan utama yang teruji kebenarannya.
- b. Bagi dinas kesehatan, sebagai informasi untuk membantu masyarakat dalam menjaga wilayahnya sehingga dapat terhindar dari virus demam berdarah *dengue*
- c. Bagi pendidikan, Sebagai informasi untuk meyakinkan suatu tindakan intervensi yang di teliti penulis sehingga institusi mendapatkan fakta-fakta yang terbukti lewat penelitian yang mahasiswa lakukan
- d. Bagi keluarga pasien, Sebagai penerima layanan kesehatan sehingga pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan
- e. Bagi penulis, Sebagai media pembelajaran untuk penulis agar penulis dapat membuktikan kebenaran dari suatu penelitian.